

ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2018

¹Ayu Puspa Dewi, ²Sartono

Prodi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

Email: ¹ayupuspadewi56@gmail.com, ²sartonops3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtained empirical evidence about the effect of Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Return On Equity toward Capital Adequacy Ratio at Sharia Commercial banks in Indonesia period 2012-2018.

The population in this study were all Sharia Commercial Bank in Indonesia period 2012-2018. The sampling technique used purposive sampling method, the samples obtained in this research are 4 (four) Sharia Commercial Banks. The data used in this study are secondary data obtained from quarterly financial reports. Data analysis model using Multiple Linier Regression Analysis Model, while data analysis techniques use Statistical F Test, Coefficient of Determination (R^2), and Statistical t Test.

The result of the analysis dan discussion show that the variables Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Return On Equity Ratio simultaneously have significant effect to Capital Adequacy Ratio at Sharia Commercial Banks in Indonesia period 2012-2018. Operational Efficiency Ratio and Return On Equity are partially significant, while the Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio partially have no significant effect on Capital Adequacy Ratio at Sharia Commercial Banks in Indonesia period 2012-2018.

Keywords : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operational Efficiency Ratio, Financing to Deposit Ratio, Return On Equity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank Syariah diartikan sebagai bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga dan dikembangkan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW (Muhamad 2016:1). Mengingat pentingnya peran bank dalam mendukung aktivitas masyarakat, sehingga diperlukan adanya lembaga perbankan yang memiliki reputasi dan kesehatan yang benar-benar baik, hal tersebut untuk menjamin keberlangsungan usahanya (Muhammad, 2005:7).

Risk Based Bank Rating (RBBR) digunakan untuk menilai kesehatan bank dari segi pendekatan risiko, hal tersebut dilakukan karena bank

dianggap sebagai lembaga yang paling rentan terhadap timbulnya risiko (Fahmi, 2015:184). Metode tersebut menjadikan permodalan sebagai salah satu indikator dalam penilaian kesehatan bank.

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan untuk menampung risiko kerugian pada bank syariah (Rustam, 2013:277). Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik, menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Kecukupan modal dinyatakan dalam suatu rasio yang disebut Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016

tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yaitu sebesar 8 %.

Pada tahun 2012 sampai dengan 2018 dapat dikatakan bahwa pertumbuhan permodalan di Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal tersebut terlihat pada periode 2012 menuju 2013 yang mengalami kenaikan sebesar 45 %, selanjutnya mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar 5 % pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kenaikan masing-masing menjadi 16 % dan 24 %. Lalu pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sehingga menjadi 19 % dan penurunan tersebut berlanjut menjadi sebesar 18 % pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber dana yang berakibat pada lemahnya struktur permodalan, sehingga berakibat pada perkembangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu bank menjadi berfluktuatif.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berfluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain NPF seperti yang diungkapkan Sari dan Monica (2016), BOPO seperti yang diungkapkan Fatimah (2013), FDR seperti yang diungkapkan Abusharba, *et al.*, (2013), dan ROE seperti yang diungkapkan Andhika dan Suprayogi (2017).

Djamil (2014:66), menjelaskan bahwa kredit bermasalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa pemberian pembiayaan kepada nasabah, namun berakibat terjadinya penurunan atau berkurangnya pendapatan bagi bank dan bahkan dapat menghilangkan pendapatan yang seharusnya diterima oleh bank syariah.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bank tersebut, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Dendawijaya, 2005:120).

Menurut Dendawijaya (2009:117), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Rasio *Return On Equity* (ROE) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya (Taswan, 2010:167). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja bank dalam mengelola permodalannya. Selain itu dengan meningkatnya rasio ROE dapat dijadikan sebagai indikator dalam perolehan laba bersih yang mampu meningkatkan tingkat permodalan dalam suatu bank (Dendawijaya, 2003:120).

Hasil penelitian terdahulu mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) antara lain Sari dan Monica (2016), Bukian dan Sudiarta (2016), menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2016), menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Fatimah (2013), Silaban (2016), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Monica (2016), menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Fatimah (2013), Andhika dan Suprayogi (2017), menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Monica (2016), menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Batavia (2013), Bateni, *et al.*, (2014), Andhika dan Suprayogi (2017), menyatakan bahwa rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Sedangkan menurut Barus (2011), Cahyono dan Anggareni (2015), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Research gap yang telah dijabarkan, merupakan bukti bahwa adanya ketidakkonsistenan dari pengaruh yang diberikan oleh Rasio NPF, BOPO, FDR, dan ROE terhadap KPMM.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di dalam latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel-variabel Rasio NPF, BOPO, FDR, dan ROE baik secara parsial maupun simultan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel-variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE baik secara parsial maupun simultan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2018.

LANDASAN TEORI

Permodalan Bank Syariah

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Setiap penciptaan aktiva, disamping potensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan risiko. Oleh karena itu modal juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama dana yang berasal dari pihak ketiga atau masyarakat (Arifin, 2003:147).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menjelaskan bahwa modal

bagi bank umum yang menjalankan kegiatan usaha berprinsip syariah terdiri dari:

1. Modal inti (*tier 1*) yang meliputi:
 - a. Modal inti utama (*common equity tier 1*).
 - b. Modal inti tambahan (*additional tier 1*).
2. Modal Pelengkap (*tier 2*).
Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk, bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Menurut Muhammad (2005:247), bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Secara sistematis KPMM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Muljono (1996:138), menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya kebutuhan permodalan bank yaitu penilaian kualitas asset, tingkat kolektabilitas bank, dan aktiva produktif bermasalah.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 10/SEOJK.03/2014, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas bank yang semakin buruk. Secara

sistematis Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2003:121), rasio BOPO didefinisikan sebagai perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya terutama kredit. Secara sistematis Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing menjelaskan FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan bank. Menurut Rivai dan Arifin (2010:560), semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Secara sistematis Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya (Taswan, 2010:167). Secara sistematis Rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}}$$

Pengaruh Antar Variabel Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Menurut Muhammad (2005), semakin tinggi rasio NPF menunjukkan jumlah pembiayaan macet semakin besar dan pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi bank yang bersangkutan. Karena dengan semakin meningkatnya rasio NPF, maka permodalan bank syariah juga akan semakin berkurang sehingga mengakibatkan turunnya jumlah KPMM.

Pandangan di atas dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukian dan Sudiarta (2016), Sari dan Monica (2016), menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya terutama kredit. Semakin efisien bank menghasilkan laba melalui biaya operasionalnya, semakin meningkat pula modal yang ditanamkannya (Dendawijaya, 2005).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013), Sari dan Monica (2016), menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Taswan (2010:167), menyatakan bahwa semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur). Sehingga apabila likuiditasnya berkurang maka akan mengambil dari modal yang ditanamkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abusharba, *et al.*, (2013), Fatimah (2013), menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

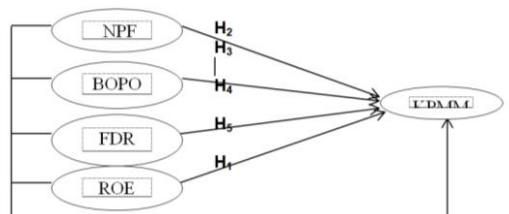
Return On Equity (ROE) mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja bank (Taswan, 2010:167).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Batavia (2013), dan Bateni, *et al.*, (2014), yang menyatakan bahwa rasio ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Pemikiran Teoritis pada penelitian ini tampak pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Diduga NPF, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap KPMM Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.

H₂: Diduga NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.

H₃: Diduga BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.

H₄: Diduga FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM

Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.

H₅: Diduga ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Sampel dalam penelitian adalah 4 (empat) Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Bukopin periode 2012-2018 yang memenuhi kriteria *purposive sampling*.

METODE ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normal tidaknya suatu distribusi data dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali, 2016:103).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka

terjadi autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi dapat dilakukan melalui *Runs Test*.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2016:134).

Model dan Teknik Analisis Data Model Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang digunakan adalah Model Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun formulasi model yang dimaksud dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

α = Konstanta.

$X_{1,2,3,4}$ = Masing-masing variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE.

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel NPF, BOPO, FDR, ROE.

e = Faktor pengganggu.

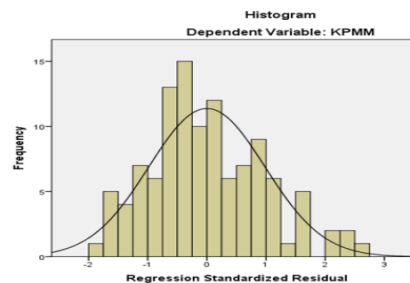
Teknik Analisis Data

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* dan secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F, nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai statistik t (Ghozali, 2011:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik histogram dapat dilihat pada Gambar 2.

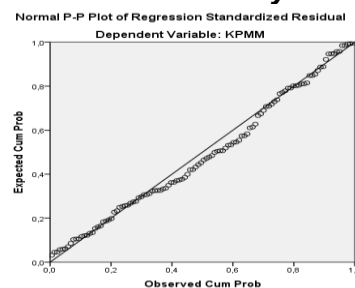
Gambar 2.
Grafik Histogram



Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Dari Gambar 2. tampak bahwa residual berdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Selain itu adapun hasil uji normalitas menggunakan uji grafik *Normal Probability Plot* yang tampak pada Gambar 3.

Gambar 3.
Normal Probability Plot



Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Pada Gambar 3. terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) tampak pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			,0000000
Std. Deviation			2,15442190
Most Extreme Differences	Absolute		,070
	Positive		,070
	Negative		-,030
Test Statistic			,070
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPF	,411	2,434
	BOPO	,122	8,204
	FDR	,794	1,260
	ROE	,166	6,012

a. Dependent Variable: KPMM

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gangguan multikolonieritas. Hal ini dapat dibuktikan dari seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Runs Test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji *Runs Test*

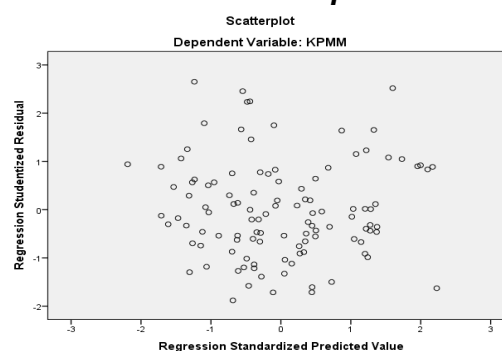
Runs Test	
Test Value ^a	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,15437
Cases < Test Value	55
Cases \geq Test Value	56
Total Cases	111
Number of Runs	51
Z	-1,048
Asymp. Sig. (2-tailed)	,295
a. Median	

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,295$ lebih besar dari tingkat signifikansi $0,05$, maka pada penelitian ini disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4.
Grafik *Scatterplot*



Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan pada Gambar 4. menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik pada *scatterplot* menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Analisis grafik *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan dikarenakan jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Maka diperlukan uji statistik yang lebih menjamin keakuratan hasil. Adapun yang akan digunakan yaitu uji *glejser* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,085	4,319		1,177	,242
NPF	,231	,118	,283	,953	,053
BOPO	-,047	,052	-,240	-,904	,368
FDR	,004	,017	,022	,215	,830
ROE	-,026	,018	-,321	-1,411	,161

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Dari hasil Tabel 4. dapat dilihat bahwa semua nilai signifikan (*sig.*) variabel independen adalah lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47,465	7,458		6,364	,000
NPF	,025	,205	,016	,124	,902
BOPO	-,285	,090	-,772	-3,167	,002
FDR	-,059	,030	-,188	-1,965	,052
ROE	-,108	,031	-,721	-3,454	,001

a. Dependent Variable: KPMM

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 5. dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{KPMM} = 47,465 + 0,25 \text{ NPF} - 0,285 \text{ BOPO} - 0,059 \text{ FDR} - 0,108 \text{ ROE} + e$$

Dari hasil persamaan tersebut, nampak bahwa koefisien regresi X_1 mempunyai arah pengaruh positif, sedangkan X_2 , X_3 , X_4 mempunyai arah pengaruh negatif terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil Uji Signifikansi F

Hasil uji statistik F dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149,104	4	37,276	7,742	,000 ^b
Residual	515,210	107	4,815		
Total	664,314	111			

a. Dependent Variable: KPMM
b. Predictors: (Constant), ROE, FDR, NPF, BOPO

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Pembuktian hipotesis 1 (satu) dilakukan dengan uji statistik F. Berdasarkan Tabel 4.8. dihasilkan $F_{hitung} = 7,742 > F_{tabel} = 2,46$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE secara simultan terhadap KPMM.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,224	,195	2,19432

a. Predictors: (Constant), ROE, FDR, NPF, BOPO
b. Dependent Variable: KPMM

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.9. dihasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,195 atau 19,5 %. Artinya variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE memberikan kontribusi pengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 19,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 80,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan Tabel 5. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) = 0,124 < $t_{tabel} = 1,982$ atau signifikansi 0,902 > 0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Arah positif dari variabel NPF menunjukkan bahwa ketika NPF meningkat maka akan meningkatkan KPMM, begitupun sebaliknya apabila NPF menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada KPMM. Hal ini terjadi dikarenakan data dan kondisi yang ada memiliki keadaan yang berbeda dengan teori, terdapat beberapa bank di tahun 2012-2018 memiliki nilai kredit macet tinggi dan nilai KPMM secara bersamaan tinggi pula, ini terjadi karena penambahan modal bank di beberapa komponen dari KPMM yaitu modal bank seperti pada modal inti dan modal pelengkap. Misalnya saja modal disetor mengalami peningkatan, jadi walaupun nilai kredit macet bertambah

masih bisa ditutupi dengan adanya tambahan dana tersebut.

Semula diduga NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Hal ini didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh Taswan (2010:166), semakin tinggi rasio NPF menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Dengan kata lain kualitas kredit yang memburuk akan mempengaruhi tingkat permodalan.

Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap KPMM. Hal tersebut dikarenakan apabila NPF menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah pada bank dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih rendah dibanding peningkatan pendapatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan KPMM juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Monica (2016), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Purnawati (2014), Silaban (2016), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap KPMM.

Pengaruh Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan Tabel 5. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) = $-|3,167| > t_{tabel} = 1,982$ atau signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial terhadap variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Arah negatif dari variabel BOPO menunjukkan bahwa semakin tinggi

tingkat BOPO akan cenderung menurunkan KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan semakin efisien bank menghasilkan laba melalui biaya operasionalnya, semakin meningkat pula modal yang ditanamkannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila BOPO tinggi, maka akan menurunkan KPMM, dan begitupun sebaliknya saat BOPO rendah, maka akan meningkatkan KPMM.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah (2013), Sari dan Monica (2016), yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat teori Taswan (2010:167), yang menyatakan bahwa rasio BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Pengaruh Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan Tabel 5. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) = $-|1,965| > t_{tabel} = 1,982$ atau signifikansi $0,052 > 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Arah negatif dari variabel FDR menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR, maka akan cenderung menurunkan KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan pengelolaan likuiditas ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana, sehingga dalam memenuhi kewajibannya bank tidak perlu mencari dana dengan suku bunga yang relatif tinggi di pasar uang atau bank terpaksa menjual sebagian asetnya dengan kerugian yang relatif besar sehingga mempengaruhi pendapatan bank.

Dengan kata lain semakin tinggi FDR, maka KPMM akan semakin menurun.

Semula diduga FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM, hal ini didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh Rivai dan Arifin (2010:560), FDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit.

Namun hasil penelitian ini menunjukkan FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap KPMM. Hal tersebut terjadi karena ada beberapa bank yang dianggap sebagai penyebab FDR memiliki hasil yang tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bank yang memiliki nilai FDR jauh dibawah rata-rata nilai FDR data bank yang dijadikan sampel penelitian. Hubungan FDR dan KPMM tidak signifikan dapat juga disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang telah disalurkan tidak lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun sehingga bank tidak perlu menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.

Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus (2011), Fatimah (2013), yang menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap KPMM. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natasia (2015), Sari dan Monica (2016), Silaban (2016), yang menyatakan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM.

Pengaruh Variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Berdasarkan Tabel 5. dihasilkan t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (ROE) = $-|3,454| > t_{tabel} = 1,982$ atau signifikansi = $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Arah negatif dari variabel FDR menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE akan menyebabkan penurunan pada KPMM. Hal ini disebabkan karena selama periode penelitian tahun 2012-2018, nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sementara nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) cenderung mengalami peningkatan. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang cenderung mengalami penurunan disebabkan karena pada 4 (empat) bank yang dijadikan sampel, peningkatan laba setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan total ekuitas (rata-rata) bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011), Batavia (2013), Anjani dan Purnawati (2014), Bateni, *et al.*, (2014), Nurlailah dan Syah (2014), Andini dan Yunita (2015), Andhika dan Suprayogi (2017), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Selain itu, hasil penelitian juga memperkuat teori Rustam (2013:349), yang mengemukakan bahwa *Return On Equity* (ROE) bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba semakin besar.

Pengaruh Simultan Variabel-Variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE terhadap KPMM

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa variabel-variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggabungan variabel-variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE relevan digunakan untuk memprediksi variabel KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2018.

Berdasarkan *Adjusted R Square* dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen berkontribusi dalam menerangkan variabel dependen sebesar 19,5 %, sedangkan sisanya 80,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Variabel NPF secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap KPMM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan jumlah bank, penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) Bank Umum Syariah yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Mandiri Syariah, dan PT Bank Syariah Bukopin hal tersebut menyebabkan penelitian

belum dilakukan secara keseluruhan Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Keterbatasan variabel, peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dari sisi internal bank saja. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini tidak dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor eksternal bank yang berpengaruh terhadap KPMM.
3. Keterbatasan *literature*, referensi yang berhubungan dengan variabel NPF, BOPO, FDR, dan ROE.

Saran

1. Sehubungan dengan adanya keterbatasan jumlah bank, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek bank guna memaksimalkan hasil penelitian.
2. Sehubungan dengan adanya keterbatasan variabel, hendaknya pada penelitian selanjutnya, selain faktor internal, para peneliti perlu juga melakukan penelitian tentang faktor eksternal bank yang dapat mempengaruhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), misalnya inflasi, tingkat suku bunga dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB).
3. Sehubungan dengan keterbatasan *literature*, hendaknya peneliti selanjutnya dapat merekomendasikan keperluannya untuk mendapatkan referensi penelitian yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusharba, Mohammed T, Iwan Triyuwono, Munawar Ismail, dan Aulia. F Rahman. 2013. *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Indonesian Islamic Commercial Banks*. **Global Review of Accounting and Finance**. Vol. 4. No. 1.
- Andhika, Yeano Dwi, dan Noven Suprayogi. 2017. Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhi CAR Bank Umum Syariah di Indonesia. **Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan**. Vol. 4. No. 4.
- Andini, Fathiyah, dan Irni Yunita. 2015. Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. **e-Proceeding of Management**. Vol. 2. No. 2.
- Anjani, Dewa Ayu, dan Ni Ketut Purnawati. 2014. Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. **Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana**. Vol. 3. No. 4.
- Arifin, Zainul. 2003. **Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah**. Jakarta: Alvabet.
- Barus, Andreani Caroline. 2011. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil**. Vol. 1. No. 1.
- Batavia, Bala. 2013. *Avoiding a Liquidity Crunch: Do Pre-Bear Phase Bank Ratios Matter? Evidence From a World-Wide Sample*. **Journal of Applied Economic and Business Research**. Vol. 3. No. 1.
- Bateni, Leila, Hamidreza Vakilifard, dan Farshid Asghari. 2014. *The Influential Factor on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*. **International Journal of Economic and Finance**. Vol. 6. No. 11.
- Bukian, Ni Made Winda Parascintya, dan Gede Merta Sudiartha. 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. **E-Jurnal Manajemen Unud**. Vol. 5. No. 2. ISSN : 2302-8912.
- Buyuksalvarci, Ahmet dan Hasan Abdioglu. 2011. *Determinant of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis*. **African Journal of Business Management**. Vol. 5. No. 27.
- Cahyono, Hadi Susilo Dwi, dan Anggraeni. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. **Journal of Business and Banking**. Vol. 5. No. 1. ISSN: 2088-784.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamil, Faturrahman. 2014. **Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisa Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fatimah, Siti. 2014. Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah: Study pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. **Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah**. Vol. 6. No. 1.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS v23**. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Muhammad. 2002. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Muhamad. 2016. **Manajemen Pembiayaan Bank Syariah**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muljono, Teguh P. 1995. **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan**. Jakarta: Djembatan.
- Natasia, Rizky. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Usaha terhadap Kecukupan Modal pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. **Jurnal Akuntansi UNESA**. Vol. 3. No. 3.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. **ISLAMIC BANKING Sebuah Konsep, Teori dan Praktik**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rustam, Bambang Rianto. 2013. **Manajemen Risiko Perbankan Syariah**. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Maya, dan Dyah Anggun Monica. 2016. Pengaruh LDR, dan BOPO terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2015. **Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis**. Vol. 16. No. 1. ISSN : 1693-7597.
- Silaban, Lisda. 2016. Pengaruh LDR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap Kecukupan Modal pada PT Bank Bukopin, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal SULTANIST**. Vol. 5. No. 2. ISSN : 2338-4328.
- Taswan. 2010. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.